

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian bab empat ini akan dibahas mengenai deskripsi data penelitian yang mencakup faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik sosial di daerah Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di berbagai tempat ini dimaksudkan agar informasi yang di dapat oleh peneliti nyata terjadi di Kelurahan Manggarai.

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di RW 04, RW 10, RW 07, Gang Tuyul, RW 09 dan di daerah Tambak. Pada dasarnya konflik sosial terjadi dengan adanya interaksi antar individu, kelompok maupun organisasi. Berdasarkan hasil observasi dan survey tempat, memang benar adanya bahwa daerah Manggarai seringkali terjadi konflik antar warganya lebih tepatnya di RW 04. Disini RW 04 mendapati track record tertinggi dalam hal terjadinya konflik. Hal ini sebenarnya tidak mutlak terjadi dipicu dari pihak dalam yaitu pihak RW 04, tetapi hal-hal yang dapat menyebabkan konflik disini bisa saja dipicu dari pihak luar. Berdasarkan sejarah yang terjadi di daerah Manggarai, konflik besar-besaran terjadi pada tahun 2000. Namun pada akhir-akhir ini konflik yang

sering terjadi di kelurahan Manggarai ini adalah sebagian konflik-konflik kecil saja.

Dalam sejarah konflik yang terjadi di kelurahan Manggarai, RW 04 ini lebih sering berhadapan dengan daerah Tambak. Namun, banyak sekali pihak-pihak luar yang ikut campur di dalam terjadinya konflik antar kedua daerah ini. Untuk pihak luar yang ikut campur ini bisa jadi dari RW 07, RW 09, dan gang tuyul. Karena memang daerah-daerah tersebut memiliki organisasi-organisasi di dalamnya yang seolah ingin menunjukkan keberadaannya dan rasa ingin diakui oleh organisasi-organisasi lainnya.

Untuk awal mula kenapa bisa terjadi adanya gesekan antar daerah tersebut adalah dimulai dari hal kecil. Contohnya adalah petasan dan rasa ingin dihormati dari masing-masing daerah. Hal ini dimulai dari pertikaian kecil dari anak-anak kecil yang sampai memicu emosi orang dewasa untuk turun tangan dan akhirnya terjadilah konflik antar warga tersebut. Kemudian kasus-kasus lain yang pernah terjadi adalah kasus narkoba. Ada warga RW lain yang menggunakan narkoba atau bertransaksi narkoba di luar daerahnya. Misalnya warga RW 10 sedang bertransaksi narkoba atau mengkonsumsi narkoba tersebut di daerah RW 04 atau di daerah lainnya yang sehingga membuat para warga setempat tidak terima karena areanya digunakan sebagai tempat untuk melakukan transaksi narkoba warga lain. Disitulah awal mulanya konflik

antar warga ini bisa terjadi, tidak adanya rasa saling menghargai satu sama lain antar warga. Selain itu peran pendidikan keluarga juga mempunyai peran penting dalam hal ini. Pembekalan pendidikan dalam keluarga harusnya diterapkan sejak dini dan setiap warga. Karena bagaimanapun juga hal tersebut akan berpengaruh pada pembawaan anak atau perilaku anak dalam kesehariannya. Misalnya rasa saling menghormati antar sesama, hal tersebut harusnya didapatkan dalam lingkup keluarga.

Ketua RT setempat sudah bertindak tegas terhadap pemuda-pemuda yang notebennya sering sekali mengikuti konflik tawuran, yaitu dengan cara menindak lebih cepat individu tersebut dengan cara penyuluhan dan latihan yang disiplin dari pihak berwenang. Tetapi, sebelum diberi tindakan tersebut pihak RT setempat memberikan peringatan terlebih dahulu pada individu yang bermasalah tersebut. Jika individu masih melakukan hal yang sama untuk kedua kalinya lagi, pihak RT setempat berhak untuk melanjutkan dan menyerahkan individu-individu tersebut kepada pihak berwenang untuk ditindak lebih lanjut.

Tidak hanya masalah kecil yang sudah disebutkan oleh peneliti di atas, masalah pendidikan juga masuk sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya konflik. Latar belakang pendidikan yang kurang memadai membuat kesadaran warga dalam mengontrol emosi dirinya

tidak terkontrol, sehingga kurang adanya musyawarah yang bijak dalam menyelesaikan masalah.

Bersama warga X dan Y peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan kebenaran akan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial di Kelurahan Manggarai. Kelurahan Manggarai terbagi menjadi banyak titik terjadinya konflik sosial, yang pertama di daerah RW 04, RW 10, RW 07 RW, Gang Tuyul dan daerah Tambak Kelurahan Manggarai. Peneliti melakukan pencarian informasi di tempat pertama yaitu di RW 04.

Pendalaman informasi yang terdapat dari informan A dan C dilakukan pada saat informan A dan C sedang melakukan kegiatan berkumpul dengan warga-warga di daerah tersebut. Pendalaman informasi ini dilakukan pada saat malam hari di kelurahan manggarai, tepatnya di warung kopi. Ini merupakan suatu pengalaman dan kesempatan untuk peneliti agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Suasana di warung kopi tersebut begitu asik dan banyak topik obrolan yang dilakukan. Kemudian pendalaman informasi tersebut dilanjutkan di rumah sekretaris RW 04. Peneliti mengulik informasi yang ada terkait faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial di daerah Manggarai tersebut dan informasi terkait seputar konflik yang terjadi. Selain itu peneliti juga mengulik informasi terkait penerapan pendidikan keluarga warga daerah Manggarai. Karena pendidikan keluarga juga

memegang peran penting dalam terjadinya konflik sosial ini. Apabila setiap individu dibekali dengan latar belakang pendidikan keluarga yang baik maka tidak menutup kemungkinan individu tersebut akan menjadi individu yang lebih baik lagi. Bagaimanapun juga semua berawal dan bermula dari lingkungan terdekat setiap individu, yang dimaksudkan disini adalah lingkungan keluarga. Pada saat melakukan wawancara pada sekretaris RW 04 ini peneliti ingin mencoba terjun ke tempat yang sering dilakukannya konflik atau tempat yang sering digunakan tawuran antar warga. Sembari menunjukkan tempat-tempat tersebut, banyak pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada sekretaris RW tersebut antara lain:

“apakah pemicu konflik warga disini itu mutlak kesalahan dari warga sini pak? Atau memang sengaja warga sini membuat ulah dengan warga lain supaya bisa timbul konflik pak?”

Kepada informan B pencarian informasi dilakukan di sekitar rumah informan dimana tempat berkumpulnya para pemuda setempat.

Berikut deskripsi tempat penelitian atau wawancara :

a. Kelurahan Manggarai

Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan sangat nyaman untuk menerima tamu yang berkunjung di Kelurahan Manggarai dan tidak jauh berbeda dengan ruang tamu

Kelurahan pada umumnya. Petugas-petugas kelurahan pun sangat ramah saat melayani tamu yang berkunjung. Tempat ini dijadikan tempat penelitian bagi peneliti untuk mencari informasi.

b. Rumah warga

Rumah warga tepatnya berada di RT 04 yang dipilih untuk penggalian informasi. Rumah warga berada di lingkungan padat penduduk yang berdekatan dengan stasiun kereta api Manggarai. Pembicaraan atau penggalian informasi dilakukan dengan cara sharing atau *ngobrol* ini cukup berhasil, karena warga setempat sangat nyaman dengan suasana *obrolan* yang tidak kaku dan cenderung terbuka.

c. Rumah RW 04

Terletak di gang masjid yang berada tepat di seberang stasiun Manggarai. lingkungan di daerah tersebut padat penduduk dan banyak sekali warga dari latar belakang budaya yang berbeda. Pendalaman informasi kepada tuan rumah selaku RW 04 dengan suasana yang kondusif. Sehingga informasi yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

d. Rumah RT

Saling berdekatan dengan rumah RW sehingga memudahkan peneliti untuk wawancara guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian tentang faktor-faktor penyebab konflik.

e. Rumah Sekretaris RW 04

Tidak jauh dari rumah RW 04 selisih 4 rumah. Pendalaman informasi dengan cara *ngobrol* atau sharing mengenai faktor-faktor konflik sosial sangat terbuka dan tidak kaku sehingga menciptakan rasa nyaman bagi informan maupun peneliti.

f. Kantor RW

Terletak di seberang stasiun Manggarai tepat di sebelah gang masjid masih berada di daerah padat penduduk. Pada saat pendalaman informasi dilakukan di ruang tamu kantor RW, dan suasana saat wawancara sangat terbuka dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

g. Kantor Organisasi Karang Taruna

Berseberangan dengan kantor RW, peneliti melakukan wawancara dengan anggota karang taruna dengan sangat terbuka dan cenderung tidak kaku.

h. Warung Kopi

Warung kopi ini bernama Mamika berada di tepat pinggir kali Manggarai yang berada di jl. Minangkabau. Setiap malamnya warung ini dikunjungi warga setempat yang cuma sekedar

menghabiskan waktu malamnya sehabis melakukan aktivitas disiang hari. Kebanyakan pelanggan warung yang berkunjung adalah pemuda yang berumur 15-25 tahun. Tempat ini dijadikan penelitian pencarian informasi karena pencarian informasi bisa didapat dengan cara *ngobrol*.

Subjek penelitian terdiri dari 2 orang petugas dan 3 orang warga. Dari ke 5 informan 3 salah satu dari informan pernah melakukan konflik sosial yaitu tawuran. Ini tentunya sangat baik untuk mengumpulkan informasi sebanya-banyaknya.

Tabel 2.1

Karakteristik Informan

No	Informan Karakteristik	Informan Petugas X	Informan Petugas Y	Informan Warga A	Informan Warga B	Informan Warga C
1	Usia	45 tahun	49 tahun	18 tahun	19 tahun	19 tahun
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
3	Daerah Asal	Jakarta	Jakarta	Jakarta	Jakarta	Jakarta
4	Pendidikan	S1	S1	SMA	SMA	SMA

B. Temuan Penelitian

Sebelum menyajikan data hasil temuan penelitian, peneliti melakukan reduksi data yang dilakukan peneliti meliputi beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut :

1. Membuat transkrip wawancara
2. Menyusun hasil observasi yang berisikan informan yang diteliti.
3. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan pengecekan kesesuaian informasi yang dapat didapat antar informan dengan informan warga.

Tabel 2.2
Proses Pengumpulan Data yang Dilakukan Peneliti Bersama Informan
Petugas dan Informan Warga

Informasi yang Diperoleh	Pernyataan	Analisis
Sumber informan	Beberapa informan berhasil didapat, dan menyatakan kesediaannya untuk memberikan informasi.	informan yang didapat memenuhi kreteriasbagai informan.
Tujuan	Mencari informasi faktor-faktor apa saja	Terdapat konflik sosial di masyarakat

	yang terkait dengan penyebab konflik sosial.	Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan yang disebabkan oleh kesalah pahaman antar pemuda, antar pemuda, masalah sepele seperti saling ejek sesama pemuda RW 04 dan pemuda Tambak, dendam lama. Dan menjadikan masalah tentang faktor konflik sosial berkelanjutan.
Informasi	Bahwa benar terjadi konflik sosial masyarakat Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan	Kesalahan sepele seperti saling ejek sesama pemuda RW04 dan pemuda Tambak, dan menjadikan masalah

		tentang faktor konflik sosial berkelanjutan antar pemuda dan dendam lama sebagai penyebab terjadinya konflik.
Penjadwalan Wawancara	Tidak ada waktu yang pasti. Penelitian dilakukan ketika informan memiliki waktu.	
Media	Media yang digunakan dalam mencari informasi hanya berupa alat sederhana. Alat tulis dijadikan alat utama dalam pencatatan informasi yang diterima.	Alat tulis merupakan media utama dalam wawancara. Peneliti harus mencatat dengan detail.
Faktor Pendukung	Warga setempat bersedia memberikan	

	informasi selengkap-lengkapnyanya.	
Faktor Penghambat	Pemilihan informan yang tepat.	Informan belum pernah dijadikan sample penelitian.

Tabel 2.3

Hasil Informasi yang Diperoleh Informan Petugas dan Informan Warga :

No	Informan	Informasi yang Diperoleh	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Sosial	Akibat
1	X	Terjadinya konflik sosial (tawuran)	Perebutan lahan parkir, saling ejek antar pemuda setempat, dendam lama, gesekan masalah sosial ekonomi.	Mengganggu ketertiban umum, merusak fasilitas umum, merugikan masyarakat setempat, merugikan diri

				sendiri.
2	Y	Terjadinya konflik sosial (Tawuran)	<p>- Kesalah pahaman antar pemuda masyarakat Manggarai, konflik yang sudah ada sejak lama, berkelanjutan ketika dipicu oleh masalah sepele seperti saling ejek, masalah sosial ekonomi.</p> <p>- Pendidikan keluarga yang kurang dibekali sejak dini oleh masing-masing keluarga terhadap orang-orang yang terlibat dalam</p>	<p>Menggangu ketertiban umum, merusak fasilitas umum, merugikan masyarakat setempat, daerah tersebut disorot media sebagai daerah rawan konflik.</p>

			hubungan keluarga.	
3	A, B, C	Terjadinya konflik sosial (tawuran)	Kurangnya pemahaman tentang bahaya konflik sosial (tawuran) dan dampak yang ditimbulkan oleh konflik sosial tersebut.	Mendapat sanksi sosial dari masyarakat setempat.

Setelah melakukan reduksi data, maka akan disajikan data temuan penelitian. Penyajian data penelitian dilakukan dengan pemaparan data dalam bentuk narasi, deskripsi atau cerita yang didapat dari informan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik sosial di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Berikut adalah sajian data hasil temuan penelitian terhadap beberapa informan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan konflik sosial di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

Informasi yang Diperoleh tentang Faktor-Faktor yang Menyebabkan Konflik Sosial di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan Informan X dan Y (Informan Petugas), Informan A, B, C (Informan Warga)

Informan X

Informan X merupakan informan yang mewakili petugas kelurahan untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial (tawuran). Informan X merupakan informan yang sesuai untuk dijadikan informan atau alat pengumpul informasi. Diharapkan informan X memberikan informasi terkait faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial.

Informan X memiliki latar belakang pendidikan S1, informan X sudah bekerja atau menjabat selama 6 bulan di Kelurahan Manggarai. Berikut pemaparan informan terkait apa pendidikan terakhir anda serta sudah berapa lama bekerja sebagai sekretaris lurah?

“pendidikan terakhir saya S1 administrasi negara, saya bekerja disini sudah 6 bulan.”

Informan X menjelaskan faktor-faktor apa saja yang sering memicu terjadinya konflik sosial (tawuran) yang terjadi di masyarakat Kelurahan Manggarai. Berikut pemaparan informan X mengenai faktor-faktor apa saja yang memicu terjadinya konflik sosial (tawuran) di Kelurahan Manggarai?

“jadi faktor yang memengaruhi masalah tawuran itu perebutan lahan parkir liar, dendam lama (ini yang mau diputus mata rantainya mas), terus gesekan masalah sosial ekonomi.”

Informan X memaparkan bahwa penanganan konflik yang terjadi di masyarakat Kelurahan Manggarai. Berikut informan X menjawab pertanyaan mengenai penanganan konflik yang terjadi di Kelurahan Manggarai?

“penanganannya sih kita bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk memutus mata rantai masalah tawuran yang sudah menjadi dendam lama”

Informan X menjelaskan dampak yang ditimbulkan oleh konflik sosial yang terjadi di masyarakat Kelurahan Manggarai. Berikut pemaparan informan X mengenai pertanyaan terkait apa dampak yang ditimbulkan oleh konflik sosial (tawuran)?

“dampak dari tawuran itu beragam mas,, merusak fasilitas umum, meresahkan warga, melanggar aturan, mengganggu ketertiban umum juga, dan merugikan diri sendiri.”

Informan X memiliki harapan terkait dengan konflik sosial (tawuran). Informan berharap keadaan Kelurahan Manggarai tertib, aman dan tidak ada lagi tawuran-tawuran sehingga warga tidak khawatir akan bahaya dari konflik sosial tersebut dan tidak terkena dampak daripada konflik sosial itu. Selain itu informan X apabila konflik itu melanggar hukum dan bisa dikenakan sanksi. Berikut pemaparan informan X menjawab pertanyaan anda terkait konflik sosial yang terjadi di Kelurahan Manggarai?

“saya berharap kondisi manggarai semakin hari semakin kondusif dan tertib, aman , gak ada lagi tawuran. Agar masyarakat kita ini menjalankan aktivitasnya gak terganggu adanya tawuran antar warga.”

Informan Y

Informan Y merupakan informan yang sesuai atau cocok dijadikan informan karena informan sebagai lurah Kelurahan Mnaggarai yang cukup berpengalaman dalam menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Peneliti bersama informan Y melakukan wawancara di ruang tamu.

Informan Y telah bekerja menjadi lurah Kelurahan Manggarai kurang lebih selama 6 bulan. Dengan pengalaman yang dimiliki tersebut tentunya informan Y cukup mengetahui bagaimana keadaan di lapangan. Pendidikan terakhir informan Y adalah S1. Berikut pemaparan informan Y terkait menjawab pertanyaan sudah berapa lama anda bekerja di Kelurahan Manggarai serta apa pendidikan terakhir anda?

“saya bekerja di Kelurahan Manggarai kurang lebih 6 bulan dan pendidikan terakhir saya adalah S1”

Informan Y menjelaskan beberapa titik konflik sosial (trawuran) yang sering terjadi di Kelurahan Manggarai. Berikut beberapa titik yang sering terjadi konflik sosial (tawuran) RW 04, RW 09, RW 10, gang tuyul, depan staisun kereta Manggarai dan di daerah Tambak. Berikut

pemaparan Informan Y terkait pertanyaan ada berapa titik terjadinya konflik sosial (tawuran) di Kelurahan Manggarai?

“ada beberapa titik yang sering terjadi tawuran mas, RW 04, RW 09, RW 10, gang tuyul, dan di daerah Tambak. Tempat yang sering terjadinya konflik itu di daerah Tambak.”

Informan Y menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial (tawuran) yang terjadi di Kelurahan Manggarai. Berikut pemaparan Informan Y terkait penjelasan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya konflik :

“faktor penyebabnya adalah kesalahpahaman antar pemuda, saling ejek antar pemuda, masalah-masalah personal yang dibawa ke kelompok sehingga menimbulkan konflik yang berkelanjutan ketika dipicu oleh hal-hal sepele, dendam lama , gesekan masalah ekonomi dan faktor pendidikan dalam keluarga.”

Informan Y menjelaskan terkait pertanyaan tentang apakah faktor pendidikan dalam keluarga juga berpengaruh dalam terjadinya konflik sosial di Kelurahan Manggarai?

“pendidikan dalam keluarga sangat penting mas, pendidikan keluarga itu memegang peranan penting untuk membentuk suatu karakter seseorang. Kalau keluarganya tidak mengajari sopan santun, etika bermasyarakat, tata cara menghormati atau rasa hormat, pendidikan yang rendah, maka orang itu pasti tidak akan beres mas.”

Informan Y menjelaskan bahwa ada kerjasama dari pihak kepolisian untuk menjaga keamanan daerah-daerah yang menjadi titik rawan terjadinya konflik sosial (tawuran). Berikut pemaparan informan Y menjawab pertanyaan terkait adalah kerjasama dari pihak kepolisian

guna menjaga daerah-daerah yang menjadi titik rawan terjadinya konflik sosial (tawuran)?

“ada mas, kita kerjasama dari pihak kepolisian untuk menjaga dan mengawasi daerah rawan tawuran guna untuk kenyamanan bersama.”

Informan Y menjelaskan bahwa yang terlibat dalam konflik sosial (tawuran) yang ada di Kelurahan Manggarai ini tidak murni masyarakat Manggarai asli. Berikut pemaparan terkait pertanyaan apakah yang terlibat konflik sosial (tawuran) ini murni masyarakat manggarai?

“yaa kebanyakan itu yang terlibat adalah masyarakat manggarai mas, tapi yang ikut tawuran gak 100% orang manggarai mas, ada aja orang dari kelurahan lain.”

Informan Y memiliki harapan di Kelurahan Manggarai ini terbebas dari konflik sosial. Informan Y memaparkan harapannya pada masyarakat manggarai aadalah konflik sosial tidak ada lagi, karena adanya tawuran sangat mengganggu ketertiban umum, dan harapan saya kepada pihak kepolisian agar lebih ditingkatkan penanganan terhadap konflik sosial yang terjadi di masyarakat kelurahan manggarai ini.

“harapan saya tawuran gak terjadi lagi, ya karena mengganggu ketertiban umum, bisa dikenakan sanksi juga bagi pelakunya, dan harapan saya kepada pihak kepolisian agar lebih ditingkatkannya penanganan terhadap konflik sosial yang terjadi di kelurahan manggarai ini.”

Informan A

Informan A merupakan informan yang telah dipilih peneliti. Karena informan A adalah warga sekitar Kelurahan Manggarai dan pernah terlibat dalam konflik sosial yang berada di Kelurahan Manggarai. Informan A masih duduk di bangku sekolah (SMA),

Informan A meminta kepada peneliti agar tidak digunakan nama asli. Informan menjelaskan bahwa informan tinggal di daerah Kelurahan Manggarai, Jakarta Selatan. Berikut Pemaparan informan A menjawab pertanyaan apakah anda ingin menggunakan nama asli, dari mana asal daerah anda serta pendidikan terakhir informan?

“Nama saya jangan ditulis ya mas, saya takut nanti jadi masalah. Saya tinggal di daerah setempat di Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan Mas.”

Informan A menjelaskan bahwa di daerah setempat sering terjadi konflik sosial seperti tawuran antar warga. Berikut ini pemaparan informan A menjawab pertanyaan apakah pernah terlibat dalam konflik sosial di Kelurahan Manggarai?

“Saya pernah waktu itu mas lagi asik nongkrong di warung kopi tau-tau teman saya nyamperin saya terus ngajak gitu, “loe mau ikut gue gak?, terus saya jawab. “kemana?. “Udah ikut aja sih, ikut gue tawuran. Nah gue ikut deh sama ajakan temen saya mas, namanya juga iseng-iseng kan, nah akhirnya saya ikut deh sama temen saya tawuran.”

Informan A menjelaskan apakah dia mengetahui penyebab asal mula terjadinya konflik tersebut?

“sebenarnya saya gak tau, apa masalahnya mas.. saya kan diajak temen dan saya juga gak tau mana yang bener mana yang salah. Inti permasalahannya pun saya gatau apaan, saya disitu juga bantuin temen.”

Informan A menceritakan keadaan yang dialami setelah dia melakukan tawuran. Informan menjelaskan bahwa dia pernah terluka setelah melakukan tawuran dan orang tua informan mengetahui anaknya terlibat dalam tawuran dan terluka. Berikut pemaparan informan mengenai keadaan setelah tawuran.

“iya mas waktu itu saya tawuran, tangan saya kena lemparan batu dari pihak lawan, dan banyak batu yang berantakan dilokasi tawuran mas. Pas saya pulang ke rumah saya ditanyain ibu saya, “kenapa itu tangan berdarah?” saya jawab “saya abis ikut tawuran tadi bu. Terus ibu saya marahin saya dan mengingatkan agar gak ikut tawuran lagi.”

Informan A menceritakan bahwa informan beberapa kali terlibat konflik sosial (tawuran). Berikut pemaparan informan A terkait menjawab pertanyaan apakah anda sering terlibat konflik sosial di Kelurahan Manggarai?

“kalo dibilang sering mah gak sering-sering banget mas, tapi saya beberapa kali doang ikut tawuran. Dan sebenarnya saya juga dilarang sama orang tua saya.”

Informan A menjelaskan bahwa keluarga (orang tua) melarang dia untuk ikut tawuran. Karena tawuran merupakan tindakan kriminal dan anarkis yang melanggar peraturan undang-undang. Berikut apabila keluarga anda tahu kalau anda sering terlibat konflik sosial atau (tawuran)?

“kalo keluarga atau orang tua saya tau saya sering terlibat tawuran yaa mereka menasehati saya agar gak ikut tawuran lagi, dan orang tua saya juga bilang kalo misalkan tawuran itu melanggar hukum dan bisa dikenakan sanksi gitu mas kata orang tua saya.”

Informan A menjelaskan bahwa dia tahu konflik sosial (tawuran) itu adalah tindakan kriminal atau anarkis. Namun ketika informan melakukan dan ikut serta dalam konflik sosial (tawuran) dia hanya mengikuti ajakan temannya. Berikut pemaparan informan A menjawab pertanyaan apakah anda mengetahui bahwa konflik sosial (tawuran) adalah tindakan kriminal atau anarkis yang bisa dikenakan sanksi?

“yaaa saya tau sih sebenarnya mas, Cuma gara-gara saya diajak temen kan dan gak enak juga dibilang sama temen gak solidaritas gitu yaa akhirnya saya ikut-ikutan aja.”

Informan A memiliki harapan terkait konflik sosial (tawuran). Harapan informan mengenai konflik sosial (tawuran) tidak terjadi lagi, karena dampak yang ditimbulkan dari konflik sosial (tawuran) ini sangatlah buruk di mata masyarakat dan melanggar hukum. Berikut pemaparan informan terkait jawaban atas pertanyaan apakah harapan anda tentang konflik sosial (tawuran) yang sering terjadi di masyarakat Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

“saya pengennya sih tawuran kayak gini mas udah gaada lagi, soalnya apa mengganggu ketertiban umum. Sebenarnya dari kitanya sih mas yang harus sadar gitu akan bahaya yang disebabin dari tawuran, Intinya dari kitanya mas. Dan kalo misalnya masih tetep tawuran lagi gitu yaaa tindakan tegas dari pihak kepolisian untuk ngatasi masalah tawuran ini.”

Informan B

Informan B merupakan salah satu siswa SMA di daerah Jakarta Selatan. Informan B mengharapkan agar dalam penelitian ini informan menggunakan nama samaran. Informan B tinggal di RW 04 Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Berikut pemaparan informan B menjawab pertanyaan apakah anda ingin menggunakan nama asli serta dimana anda tinggal serta apa pendidikan terakhir informan B?

“biar lebih aman saya pake nama samaran aja mas, saya tinggal di RW 04 Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Dan saya sekarang masih duduk di bangku SMA.”

Informan B menjelaskan bahwa infroman pernah terlibat dalam konflik sosial (tawuran) di kelurahan manggarai. Berikut pemaparan informan B mengenai keterlbatan dalam konflik sosial .

“saya dulu pernah terlibat tawuran mas, dan saya masih SMA juga waktu itu.”

Informan B menjelaskan berapa lama informan tinggal di daerah tersebut. Berikut pemaparan informan B mengenai pertanyaan tersebut.

“saya lahir dan dibesarkan di daerah sini mas, tapi orang tua saya asli Nusa Tenggara mas.”

Informan B menjelaskan mayoritas orang yang terlibat dalam konflik sosial di kelurahan manggarai. Berikut pemaparan informan B mengenai pertanyaan apakah sering terlibat konflik sosial di kelurahan manggarai?

“ya mayoritas sih yang ikut tawuran warga setempat mas, tapi ada terkadang temen satu tongkrongan tapi bukan warga Manggarai yang ikut tawuran, dia cuma ikut-ikut aja.”

Informan B menceritakan keadaan yang dialami setelah dia melakukan tawuran. Berikut pemaparan informan B menjelaskan bahwa dia pernah terluka melakukan tawuran.

“ya paling lecet-lecet gitu mas, yaa karna lari-larian gitu kan jatuh, ada juga temen saya yang kepalanya bocor karena lemparan batu.”

Informan B menjelaskan dampak untung rugi dari konflik sosial (tawuran). Berikut pemaparan informasi B ketika menjawab pertanyaan apa untung rugi dari konflik sosial (tawuran) yang sudah dialami?

“untungnya sih mas ada kepuasan tersendiri, ada rasa bangga juga mas. Ya kalau ruginya sih banyak mas, lecet-lecet dikit lah capek juga abis lari-larian belum lagi kalau ada polisi mas, bisa ditembak gas air mata, apalagi kalau kita ketangkep bisa dipukulin.”

Informan B menceritakan keterlibatannya dalam konflik sosial (tawuran). Dan alasan keterlibatan dia dalam konflik sosial tersebut. Berikut pemaparan informan B ketika menjawab pertanyaan keterlibatannya dalam konflik dan alasan kenapa dia terlibat?

“waktu itu saya masih duduk di bangku SMA kelas 1 mas, saya terlibat tawuran antar kampung, dan alasan saya ikut tawuran ya saya solidaritas aja sama temen-temen satu kampung saya.”

Informan B menjelaskan apakah dia mengetahui penyebab asal mula terjadinya konflik sosial(tawuran). Berikut pemaparan informan B menjawab pertanyaan mengenai apa penyebab asal mula terjadinya konflik sosial ?

“asal mula terjadinya tawuran itu masalah pribadi mas dan salah satu orang yang terlihat masalah pribadi itu ngadu sama temen kampungnya, dan sebenarnya itu Cuma salah paham doing sih mas, dan temen kampungnya gak terima, ya akhirnya kampung sebelah rencanain nyerang kampung saya gitu mas.”

Informan B menjelaskan dampak apa yang ditimbulkan oleh konflik sosial (tawuran). Berikut pemaparan informan B ketika menjawab pertanyaan apakah dampak yang disebabkan oleh konflik sosial (tawuran)?

“ya setau saya mas dampak yang disebabkan abis tawuran itu mengganggu ketertiban umum kayak jalanan jadi macet, merusak fasilitas umum, merugikan diri sendiri udah sih itu aja mas setau saya.”

Informan B memiliki harapan terkait konflik sosial (tawuran). Harapan informan mengenai konflik sosial (tawuran). Harapan dari informan B adalah agar tidak ada lagi konflik sosial (tawuran) yang disebabkan masalah pribadi. Berikut pemaparan iinforman terkait jawaban atas pertanyaan apakah harapan anda tentang konflik sosial yang sering terjadi di kelurahan manggarai?

“harapan saya mas udah gak ada lagi masalah-masalah pribadi yang dibawa-bawa ketongkrongan dan akhirnya sesama kampung tawuran. Yaa kalau masalah pribadi yaa diselesaiin masing-masing. Yaa intinya jangan ada lagi tawuran-tawuran kayak gini lagi sih mas.”

Informan C

Informan C merupakan salah satu siswa SMA di daerah Jakarta Selatan. Informan C mengharapkan agar di penelitian ini informan menggunakan nama samaran. Informan C tinggal di RW 04 Kelurahan

Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan. Berikut pemaparan informan C menjawab pertanyaan apakah anda ingin menggunakan nama asli serta dimana anda tinggal serta apa pendidikan terakhir informan C?

“biar lebih enak saya pake nama samaran aja mas, saya tinggal di RW 04 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan dan saya masih duduk dibangku SMA”

Informan C menjelaskan apakah dia mengetahui penyebab asal mula terjadinya konflik sosial (tawuran). Berikut pemapran informan C mengenai apa penyebab asal mula terjadinya konflik sosial (tawuran)?

“asal mula terjadinya tawuran itu masalah lahan parkir liar itu mas, kita di situ berebut lahan parker gitu, akhirnya pada gak terima mutusin untuk tawuran dan mengerahkan temen temen saya.”

Informan C menceritakan bahwa informan beberapa kali terlibat konflik sosial (tawuran). Berikut pemaparan informan C terkait menjawab pertanyaan apakah anda sering terlibat konflik sosial di Kelurahan Manggarai?

“kalo dibilang sering saya setiap ada tawuran saya ikut mas, dan sebenarnya saya juga dilarang orang tua saya. Tapi saya cuek aja mas.”

Informan C menjelaskan bahwa dia tahu konflik sosial (tawuran) itu adalah tindakan kriminal atau anarkis. Namun ketika informan melakukan dan ikut serta dalam konflik sosial (tawuran) dia merasakan kepuasan tersendiri ketika dia melakukan konflik sosial (tawuran). Berikut pemapran informan C menjawab pertanyaan apakah anda mengetahui bahwa

konflik sosial adalah tindakan kriminal atau anarkis yang bisa dikenakan sanksi?

“saya udah tau sebenarnya mas, tawuran itu anarkis. Cuma kalo saya abis tawuran tuh ngerasa puas aja gituu, dan tawuran juga kan bisa kenaiin sanksi, tapi yaudah lah mas”

Informan C menjelaskan bahwa keterlibatan dalam konflik sosial (tawuran) itu tidak diketahui oleh orang tuanya. Sehingga informan C melakukan konflik sosial (tawuran) sesuai keinginan sendiri. Berikut pemaparan informan C terkait pertanyaan apakah orang tua mengetahui keterlibatannya dalam konflik sosial (tawuran) di Kelurahan Manggarai kecamatan Tebet Jakarta Selatan?

“orang tua saya gak tau mas kalo saya sering ikut tawuran, ya karena saya enjoy kalo ikut tawuran selama orang tua saya gak tau ini kan mas”

Informan C keadaan yang dialami setelah dia melakukan tawuran. Informan menjelaskan bahwa dia terluka setelah melakukan tawuran. Berikut pemaparan informan mengenai pertanyaan bagaimana keadaan setelah tawuran?

“yaa selama saya ikut tawuran mas saya belum pernah mengalami luka parah sampai bocor kepala gituu, paling sekedar lecet doang karena jatuh gituu, udah itu aja mas”

Informan C memiliki harapan terkait konflik sosial (tawuran) yang terjadi di Kelurahan Manggarai. Harapannya tidak terjadi konflik lagi, rukun dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut pemaparan informan C

mengenai apa harapan terkait konflik sosial (tawuran) yang terjadi di masyarakat Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet Jakarta Selatan?

'harapan saya udah gaada lagi tawuran mas, hidup rukun antar warga. Itu aja sih mas.'

C. Pembahasan Temuan Teoritik dikaitkan dengan justifikasi teoritik yang relevan

Kesalahpahaman antar pemuda dan dendam lama telah menimbulkan konflik sosial (tawuran) yang terjadi di masyarakat Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Seluruh informan, baik dari informan petugas maupun informan warga sepakat bahwa konflik sosial (tawuran) disebabkan oleh kesalahpahaman dan dendam lama antar warga kelurahan manggarai, kecamatan tebet, Jakarta selatan. Selain itu pembekalan pendidikan dalam keluarga yang benar dan baik juga mempunyai peranan penting dalam membentuk suatu karakter suatu individu yang baik, sehingga jika penerapan pendidikan moral dalam keluarga diterapkan maka kemungkinan warga Kelurahan Manggarai tidak akan se-anarkis ini jika menghadapi masalah antar warganya.

Konflik sosial (tawuran) yang terjadi di masyarakat manggarai mengganggu ketertiban umum dan merusak fasilitas umum serta mengganggu kenyamanan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar

tawuran berlangsung. Sangat disayangkan ketika para pemuda generasi bangsa ikut dalam konflik sosial yang terjadi di Kelurahan Manggarai.

Hasil dari penelitian didapat bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial disebabkan oleh banyak hal yang terjadi di dalam Kelurahan Manggarai diantara kawula muda dan dendam lama. Adanya dendam lama yang terjadi di daerah Kelurahan Manggarai penyebabnya adalah faktor individu, kelompok dan keluarga.

A. Individu

Permasalahan konflik yang muncul utamanya adalah individu memicu dengan sengaja atau tidak sengaja permasalahan sosial di masyarakat, akhirnya timbul kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat. Terjadilah pandangan interaksionis (pandangan modern) yang memicu konflik diselesaikan dengan dinamika yang baru. Contoh dalam hal ini adalah peristiwa tawuran terjadi karena salah satu pihak mempunyai masalah individual dengan individu lawannya yang mengakibatkan terjadinya disfungsi komunikasi kelompok yang akhirnya mengakibatkan profokasi agar konflik terus terjadi.

B. Kelompok

Selain permasalahan konflik yang disebabkan antar individu ada juga konflik yang muncul disebabkan oleh antar kelompok. Dalam hal ini kedua kelompok saling ingin diakui keberadaan dan statusnya satu sama

lain. Oleh karenanya, kesamaan rasa ingin diakui tersebut membuat timbul persepsi-persepsi yang tidak selaras antar kelompok maupun antar individu. Selain faktor itu peran penting dalam memutus konflik adalah bermusyawarah dibantu oleh pihak keamanan seperti kepolisian, tokoh masyarakat, karang taruna yang bersama-sama bermusyawarah dengan tujuan penyelesaian konflik. Selain itu, program masyarakat antar kelompok harus diperhatikan dan ditingkatkan kualitas dalam hidup bermasyarakat sehingga terciptalah situasi yang kondusif yang berujung dalam keselarasan sosial.

C. Keluarga

Selain permasalahan konflik di atas, faktor lain yang dapat menyebabkan atau menimbulkan konflik adalah keluarga. Disini keluarga mempunyai peranan penting dalam konflik sosial. Karena bagaimanapun juga keluarga adalah lingkungan dimana individu akan belajar dari kecil hingga dewasa. Banyak sekali pendidikan yang di dapat dalam keluarga untuk membentuk suatu individu yang baik bermusyawarah dan bermasyarakat. Namun pada konflik sosial yang terjadi di Kelurahan Manggarai ini tidak menutup kemungkinan bahwa salah satu faktor luar yang dapat menimbulkan adalah kurangnya pendidikan dalam lingkungan keluarga masyarakat Manggarai. Karena hal tersebut, para individu jadi kurang adanya rasa tenggang rasa antar sesama, kurang bisa untuk

menyelesaikan masalah dan urusan dengan musyawarah sehingga dapat menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Jadi disini peranan pendidikan keluarga itu sangat penting untuk membentuk suatu karakter seseorang. Baik atau tidaknya karakter seseorang dapat dibentuk melalui keluarga sejak dini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Konflik dalam kelompok masyarakat terjadi karena banyak penyebab dan faktor-faktor yang menjadikan konflik yang terus berkepanjangan dan berkelanjutan. Salah satu penyebabnya adalah dendam berkepanjangan yang didasarkan pada kebutuhan aktualisasi (kebutuhan akan dihargai) pada tiap-tiap kelompok masyarakat yang mengakibatkan kesalahpahaman antar pemuda, perebutan lahan parkir liar, gesekan masalah sosial ekonomi menjadikan daerah Kelurahan Manggarai tidak kondusif, mengganggu ketertiban umum, merusak fasilitas umum, dan melanggar hukum.

Untuk itu, peran penting dalam memutus konflik berkepanjangan ini tetap ada dalam masyarakat itu sendiri. Akan tetapi dalam hal ini peran-peran dan tokoh masyarakat sangat diperlukan dengan tujuan bermusyawarah untuk menyelesaikan konflik yang berkepanjangan dan menjadikan situasi masyarakat yang kondusif. Selain itu, peran penting keluarga sangatlah dibutuhkan dalam hal ini karena bagaimanapun juga karakter seseorang ditentukan dari lingkungan keluarga dan peran penting keluarga terhadap diri individu tersebut.

Program kesejahteraan masyarakat yang sering terjadinya konflik juga perlu diperhatikan dan ditingkatkan kembali, mengingat untuk menjalin hubungan antar kelompok masyarakat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan kooperatif dan saling menguntungkan.

B. Implikasi

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengimplikasikan penelitian ini :

1. Pendekatan komunikasi interpersonal merupakan cara yang cukup tepat untuk melakukan pendekatan terhadap warga masyarakat Kelurahan manggarai, pendekatan komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dari petugas Kelurahan. Dengan menggunakan pendekatan interpersonal para informan merasa nyaman untuk memberikan informasi senyata-nyatanya berdasarkan keadaan yang terjadi .
2. Para informan, baik informan yang berasal dari petugas maupun informan yang berasal dari warga masyarakat Kelurahan Manggarai lebih terbuka ketika peneliti melakukan pendalaman informasi.
3. Faktor-faktor penyebab konflik sosial (tawuran) adalah kesalahpahaman antar pemuda, perebutan lahan parkir liar, gesekan masalah sosial ekonomi, dendam lama dan kurangnya

penerapan pendidikan keluarga menjadikan daerah kelurahan manggarai tidak kondusif, mengganggu ketertiban umum, merusak fasilitas umum, melanggar hukum.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Berikut saran-saran yang peneliti ajukan. Semoga dapat bermanfaat sebagai pengetahuan atau wawasan tentang faktor-faktor penyebab konflik sosial (tawuran) yang terjadi di masyarakat Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan :

1. Warga masyarakat

Diharapkan warga sering terlibat konflik sosial (tawuran) mampu menahan diri dari perbuatan yang melanggar hukum, merusak fasilitas umum, dan mengganggu ketertiban umum. Karena dari konflik sosial itu berdampak buruk pada masyarakat yang tinggal di daerah kelurahan manggarai.

2. Petugas (lurah dan staff)

Bagi petugas agar memainkan peranan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Memberikan pemahaman tentang bahaya dan dampak buruk yang disebabkan oleh konflik sosial. Serta bekerja sama dengan pihak kepolisian guna memberantas atau memutus mata rantai konflik sosial yang sudah lama terjadi di

masyarakat Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Tujuannya agar menciptakan lingkungan yang rukun dan damai. Semoga dengan kerjasamanya dengan pihak berwajib daerah Kelurahan Manggarai terbebas dari konflik sosial (tawuran).

3. Petugas keamanan

Peran pengamanan utama dalam penyelesaian konflik ini salah satunya adalah institusi kepolisian agar mengawasi membantu dan bekerja sama dengan masyarakat serta ikut berpartisipasi di dalam penyuluhan program kesejahteraan masyarakat sehingga situasi yang aman dan kondusif akan terus terjadi hingga tidak ada konflik yang kembali muncul.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mendalami pentingnya penerapan pendidikan dalam keluarga dan juga faktor penyebab konflik yang terjadi di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.